
Upaya Pemerintah Desa dalam Melestarikan Sumur Wasiat Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar

The Village Government's Efforts in Preserving Wills to Improve the Economy of the Surrounding Community

Budiana, Edi Sutardi, Dewi Irmawati, Jaka Munasir, M. Irsyad Sidik

*Email Korespondensi: Budiana@gmail.com
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

DOI:

10.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:
30/04/2021

Diterima:
25/05/2021

Diterbitkan:
30/05/2021

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada keingintahuan peneliti pada situs Sumur Wasiat. Sumur wasiat yang terletak di desa Kepongpongan Kecamatan Talun kabupaten Cirebon yang merupakan sumur yang sudah ada pada abad ke 15 M. Terdapat lima sumber mata air, yang masing-masing sumber mata air tersebut diberi beberapa nama. Nama-nama tersebut adalah Sumur Giri Bayan, Sumur Giri Jayan, Sumur Cahaya Wulan, Sumur Cadas Lintang, dan Sumur Tapak Raga. Keberadaan sumur Wasiat masih ada sampai sekarang, tentu berkat adanya campur tangan dan pelestarian dari pemerintah desa, warga sekitar dll. Inilah yang membuat peneliti menjadi lebih ingin tahu tentang bagaimana upaya pemerintah desa dalam melestarikan Sumur Wasiat? Dan Bagaimana pengaruh Sumur Wasiat dapat meningkatkan ekonomi-pendapatan- masyarakat sekitar? Dalam pelaksanaan penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencari data dari beberapa narasumber sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah penelitian tersebut. Hasil yang diperoleh dalam upaya yang dilakukan pemerintah desa diantaranya memberikan stimulus anggaran untuk digunakan pelestarian situs, mendaftarkan situs Sumur Wasiat agar tercatat oleh keraton dan pemerintah daerah Kabupaten Cirebon, bekerja sama dengan karang taruna untuk perbaikan situs Sumur Wasiat secara swadaya. Pelestarian ini ternyata berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan dua belas dari tujuh belas narasumber dari masyarakat sekitar yang peneliti temui dan wawancara mengaku sudah mengalami peningkatan pendapatan dari keberadaan Sumur Wasiat.

Kata kunci: pelestarian; sumur wasiat; peningkatan ekonomi.

ABSTRACT

This research is based on the curiosity of researchers at the Wasiat Well site. The testament well is located in the village of Kepongpongan, Talun sub-district, Cirebon district, which is a well that already existed in the 15th AD. There are five springs, each of which is given several names. The names are the Giri Bayan Well, the Giri Jayan Well, the Light Wulan Well, the Lintang Rock Well, and the Tapak Raga Well. The existence of the Wasiat well still exists today, of course thanks to the intervention and preservation of the village government, local residents, etc. This is what makes researchers more curious about how the village government's efforts in preserving the Wasiat Well are? And How can the influence of the Wasiat Well increase the economy-income-of the surrounding community? In carrying out the research, the researcher uses a qualitative approach by seeking data from several sources so that the researcher gets a clear picture of the

research problem. The results obtained in the efforts made by the village government include providing a budgetary stimulus to be used for site preservation, registering the Wasiat Well site so that it is registered by the palace and the Cirebon district government, collaborating with youth organizations to repair the Wasiat Well site independently. This preservation turned out to have an impact on increasing the income of the surrounding community, with twelve of the seventeen resource persons from the surrounding community whom the researchers met and interviewed, claiming to have experienced an increase in income from the existence of the Wasiat Well.

Keywords: *preservation; the well of the will; economic improvement.*

PENDAHULUAN

Pelestarian akan selalu dekat dengan makna berkelanjutan. Berkelanjutan agar terus ada dan mampu dinikmati oleh setiap generasi. Pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya (Butar-Butar & Arief, 2015). Pola pelestarian ini dimaksudkan agar terjaganya tempat bersejarah. Pelestarian tempat-tempat bersejarah merupakan bagian yang sangat penting. Pelestarian berasal dari kata “lestari” yang mempunyai makna langgeng, tidak berubah. Apabila kata lestari ini dikaitkan kepada lingkungan, maka berarti bahwa lingkungan itu tidak boleh berubah, tetap dalam keadaan aslinya (Hardjosoemantri, 1999). Obyek dan Tempat yang dilestarikan tersebut sangat penting untuk tetap di munculkan sebagai pengingat bagi generasi yang akandatang tentang sejarah yang terjadi di tempat tersebut. Selain sebagai pengingat, tempat tersebutpun dapat menjadi rantai cerita dan sejarah yang berharga penerusnya, terlebih bagi para peneliti. Peneliti dapat mengeksplor tentang berbagai kejadian masa lalu, hubungan sosial masa lalu, hubungan setiap daerah karena ini bisa menjadi mata rantai penyambung antar cerita. “Distinctiveness” ini menyebabkan seseorang mempunyai hubungan khusus antara dirinya dengan lingkungan huniannya, yang secara jelas berbeda dengan jenis hubungan yang lain (Ernawati, 2011).

Menurut (Utami, 2013) menjelaskan bahwa pengembangan obyek wisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab empat hal utama (Dinas Propinsi Jateng, 2010) yaitu; perencanaan (planning) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (development) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (policy) pariwisata, pembuatan dan penegakan peraturan (regulation). Peran pemerintah dalam pelestarian tempat bersejarah sangatlah penting, karena pemerintahlah yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya baik alam maupun manusia untuk memperbaiki kondisi tempat bersejarah yang ada. (Simamora & Sinaga, 2016) mengatakan bahwa Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, antara lain lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional. Salah satu kebutuhan yang harus diperlu dipenuhi adalah pariwisata. Selain itu, pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang potensial untuk menambah perekonomian suatu daerah (Sulistyo & Many, 2012). Halini dapat dilakukan dengan aturan ataupun dengan pembenahan secara langsung pada tempat tersebut. Pembenahan secara langsung dapat berupa merevitalisasi kondisi tempat bersejarah tersebut sehingga nyaman bagi para pengunjung. Selain itu keterlibatan masyarakat sekitar pun sangatlah penting karena merekalah yang nantinya akan menjadi tuan rumah dari tempat bersejarah yang direvitalisasi tersebut. Mereka harus mampu menjaga tempat bersejarah tersebut dan mendapatkan peningkatan ekonomi dari kebijakan pemerintah tersebut.

Tempat bersejarah dan telah menjadi Obyekwisata salah satunya adalah Sumur Wasiat sumur ini terletak di desa Kepongpongan kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Sumur ini sudah ada sekira abad 15 M. Di Obyek wisata Sumur Wasiat tersebut terdapat lima sumber mata air, yang masing-masing sumber mata air tersebut diberi beberapa nama. Nama-nama tersebut adalah Sumur Giri Bayan, Sumur Giri Jayan, Sumur Cahaya Wulan, Sumur Cadas Lintang, dan Sumur Tapak Raga. Dari beberapa sumur tersebut yang sangat dikenal oleh masyarakat sekitar hanyalah tiga sumur; sumur Giri Bayan, Sumur Giri Jayan, dan Sumur Cahaya Wulan. Sumur ini selain menjadi Obyek wisata namun juga masih menjadi tempat ritual bagi sebagian orang. Ritual yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah tujuh bulanan atau *tebus weteng*-prosesi memandikan ibu yang hamil di usia kandungan tujuh bulan-, dan *mungga suwunan*-prosesi menaikan atap rumah-. Selain kedua ritual tersebut sumur wasiat pun masih dipercaya oleh sebagian masyarakat bahwa sumur tersebut dapat membuka aura untuk mendapatkan jodoh. (webdesakepongpongan.blogspot.com).

Dari gambaran tersebut muncul keingintahuan peneliti tentang bagaimana upaya pemerintah desa Kepongpongan untuk melestarikan Obyek bersejarah Sumur Wasiat? Dan bagaimana pengaruhnya dengan kebijakan pelestarian tersebut terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar?

METODE

Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa warga sekitar berjumlah delapan belas narasumber baik yang berjualan maupun yang tidak berjualan-menjual jasa-, serta wawancara dengan pemerintah desa Kepongpongan kecamatan Talun kabupaten Cirebon. Wawancara tersebut peneliti lakukan pada tanggal 28 Desember 2020. Beberapa tempat yang kami kunjungi diantaranya Obyek bersejarah yang saat ini telah menjadi Obyek wisata Sumur Wasiat dan Kantor Pemerintahan Desa Kepongpongan. Selain wawancara peneliti pun melakukan observasi langsung ke Obyek wisata Sumur Wasiat dalam melakukan observasi tersebut kami ditemani oleh dua orang pemandu yang merupakan pengurus Karang Taruna desa Kepongpongan. Mereka memberikan banyak data dan gambaran tentang asal mula sumur wasiat.

Proses penelitian yang peneliti lakukan dari mencari data sampai dengan mengolah data peneliti lakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini untuk mencari gambaran yang pasti atau mendekati pasti dari Obyek yang diteliti. Data dikumpulkan oleh peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Dokumen digunakan mengisi kekurangan atau kekosongan data dari lapangan. Data yang diperoleh dari narasumber penggalai atau biasa kita sebut *key person* dan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti dapatkan dari lapangan adalah sebagai berikut.

Pertama, peneliti mencari tahu tentang upaya pemerintah desa Kepongpongan dalam pelestarian tempat bersejarah Sumur Wasiat. Hal ini peneliti tanyakan langsung kepada kepala desa kepongpongan dan beberapa kesaksian warga sekitar. Berikut peneliti sampaikan hasil wawancara dengan kepala desa Kepongpongan.

Pertanyaan	Jawaban Kepala Desa kepongpongan
Seberapa sering pak kuwu mengunjungi sumur wasiat?	kalo sering mah tidak, jelasnya yang penting kami selaku kepala desa bisa mewedahi, bisa membantu dalam artian dalam pelaksanaan pembangunan sumur wasiat itu yang bersifat urgen bersifat adanya kepentingan yang ini dan

	perlu kunjungan tiap desa kami akan laksanakan kunjungan tersebut.
Apakah sumur wasiat memiliki kriteria untuk dijadikan sebagai Obyek wisata? Jelaskan dan mengapa?	ouhhh jelas, sumur wasiat adalah Obyek wisata karena itu peninggalan bersejarah setidaknya ada patilas dari Mbah Kuwu Cirebon Pangeran Cakrabuana karena sumur tersebut walaupun dalam keadaan kemarau panjang air tetap keberadaannya tetap ada dan sekarang ini kurang lebih ada hampir tujuh sumur yang sudah di renovasi juga sehingga airnya juga menurut ketentuan kesehatan cukup baik. Sehingga ada salah satu kandungan di dalam sumur wasiat itu bisa di minum langsung, jadi jelas ini harus dikembangkan, dimajukan sehingga menjadikan Obyek wisata dapat dikunjungi oleh masyarakat khususnya kabupaten Cirebon dan pada umumnya masyarakat luas.
Usaha apa saja yang sudah dilakukan agar sumur wasiat smakin berkembang?	1. jelas dari sisi pembangunan yang harus lebih di perhatikan, yaaa karna Obyek wisata kalau pembangunannya tidak ada, pemeliharaannya tidak ada, dan juga yang menjaganyapun tidak ada maka akan terbengkalai. 2. jelas kita bekerja sama dengan pihak keraton dan pihak pemerintah daerah supaya tercatat ke dalam sejarah kab Cirebon supaya sumur wasiat masuk dalam kriteria Obyek wisata diakui oleh pihak keraton dan pemerintah daerah.
Bagaimana kebijakan pemerintah dalam mengembangkan potensin yang ada dalam sumur me wasiat?	yaaaa kalau pengembangan jelas antara anspirasi masyarakat juga ada yang mengelola. Masyarakat setidaknya pemerintah daerah khususnya desa pemerintahan desa sifatnya adalah membantu baik di dalam anggaran pembangunan kemajuan dari pada sumur wasiat juga ikut membantu apabila ada permasalahan-permasalahn yang muncul dikemudian hari.
Bagaimana dengan sarana dan prasarananya apakah sudah cukup mumpuni?	sarana dan prasarana 100% belum memenuhi jelasnya perlu pendanaan yang cukup besar untuk bisa mengalokasikan Obyek wisata itu tambah megah, tambah maju, dan menjadi Obyek wisata yang benar-benar diminati oleh masyarakat jadi perlu adanya bantuan pendanaan yang cukup besar. Untuk membenahan-pembenahan juga untuk sarana dan prasarana yang ada di sumur wasiat tersebut.
Menurut anda apa yang menjadi kelebihan dn kekurangan sumur wasiat?	kelebihan sumur wasiat adalah bahwa sumur tersebut pada kemarau itu tidak pernah surut atau kekeringan sehingga masyarakat sekitaryapun dapat menggunakan atau mengambil tersebut untuk kebutuhan sehari-hari Nah kalau kekurangannya yang jelas adalah belum adanya campur tangan pemerintah daerah insvestor maupun pihak kedua selain pemerintahan desa yang turut campur ikut

	membantu nah maksud bapak cobalah kami sudah menyampikan di surat kabar, atau koran bapak mohon kepada pemerintah daerah khususnya dapat memberikan bantuan unrtuk pembangunan saran dan prasarana tersebut.
Upaya apa untuk menutupi kekurangan dari sumur wasiat?	untuk menutupi kekurangn sumur wasiat jelas masyarakat sekitarnya yang didominasi oleh anak-anak usia muda karang taruna ada mas egi, ada mas yadi dll, terkadang dulu melakukan sumbangsih kepda masyarakat mohon bantuan masyarakat swadayaanya untuk mengelola pembanguna tersebut, dan kami selaku pemerintah daerah juga telah menopang memberikan bantuan keuangan untuk pembanguna sumur wasiat.

Dari hasil wawancara dengan kepala Desa Kepongongan peneliti mendapat gambaran bahwa Sumur Wasiat merupakan obyek wisata yang memiliki nilai sejarah patilasan dari Mbah Kuwu Cirebon Pangeran Cakrabuana. Obyek wisata ini telah diupayakan pemerintah desa untuk adanya perbaikan agar dapat memberikan kenyamanan dan menarik para pengunjung untuk datang ke Obyek wisata tersebut. Beberapa yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk pengembangan Obyek wisata bersejarah tersebut diantaranya adalah bekerja sama dengan pihak keraton Cirebon dan pemerintah Kabupaten Cirebon agar tercatat dalam sejarah Kabupaten Cirebon. Pemerintah desapun membantu dalam anggaran perbaikan dan membantu apabila terjadi permasalahan yang muncul di kemudian hari. Upaya yang lain pun dilakukan oleh pemerintah desa dengan bekerja sama dengan warga sekitar yang didominasi oleh anak-anak muda yang tergabung dalam Karang Taruna dengan melakukan pengelolaan swadaya pembangunan.

Selain itu penelitipun melakukan obeservasi secara langsung dan menggali data lebih jauh dilokasi. Dari hasil penelusuran tersebut peneliti pun mendapati data dari tokoh pemuda bahwa dilokasi sumur wasiat tersebut telah di renovasi pada tahun 1970-an dengan mendirikan musala dan merehab sumur dengan memberikan pasangan bata dan batuyang di lakakan oleh masyarakat dari kepongongan kidul. Namun ini tidak berlangsung lama karena tempat tersebut tidak ada yang menjaga dan banyak yang menyalahgunakan akhirnya terlantar dan masyarakat menghancurkan kembali hasil renovasi tersebut. Tahun 2017 ada sebagian masyarakat yang ingin membuat pendopo untuk acara tahlilan. Pada tahun tersebut sudah dibuat proposal dan telah diserahkan ke pihak desa. Namun ini belum terealisasi. Pada tahun 2019 di kepongongan ada pendatang yang membeli rumah di kepongongan dari pihak Keraton Kanoman. Para pemuda mengajukan keinginna kepada pendatang baru tersebut yang kebetulan orang keraton mengajukan untuk memperbaiki dan merenovasi sumur wasiat. Hal inipun di sosialisasikan kepada para RT dan RW sekitar oleh pendatang baru tersebut. Pendatang bari tersebut lalu meneruskan kepada anaknya yang merupakan Elang Aji, dari sinilah perbaikan Sumur Wasiat terjadi.

Dari hasil pantauan peneliti sudah sangat terlihat bahwa sumur Wasiat sudah mengalami perbaikan. Hal tersebut dapat terlihat dari sumur yang sudah di kelilingi bata, adanya pendopo yang permanen, dan adanya gapura yang permanen.

Kedua, pelestarian Sumur Wasiat tersebut tentunya bukan hanya sekadar pelestarian namun harus memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berikut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar.

Narasumber	Pertanyaan	
	Apakah ada perbedaan kondisi Situs Sumur Wasiat antara dulu dan sekarang?	Apakah dengan adanya pembangunan sumur wasiat ini mempengaruhi pendapatan?
1	Dulu gelap, kotor, akses jalannya sulit, kalo sekarang lebih terang dan lebih terpancar aura dari sumur wasiat.	Sangat mempengaruhi
2	Jauh lebih bagus daripada yang dulu	Tidak menjawab
3	Dulu kotor sekarang bersih di paving blok, lebih rapi	Tidak berpengaruh
4	Tidak menjawab	Sangat mempengaruhi
5	Dulu mah sepi sekarang udah dibangun jadi rame, hari-hari biasa juga rame pada mau mandi.	Tidak berpengaruh
6	Dulu: kondisi sumur tidak terawat, dan blum diketahui nama-namanya	Sangat mempengaruhi
7	Dulu: sebelum dipugar itu masih ruwet dan gelap. Sekarang jadi bagus	Cukup mempengaruhi
8	Kondisi sumur wasiat yang dulu kondisi jalannya masih belum bisa diakses, sumur wasiat ketutup masih banyak ilalang, seram dan gelap, sumur wasita belum terawat dengan baik. Kondisi aksesnya sekarang sudah lumayan, sumur-sumurnya sudah ada plang namanya, dulu kan belum ada plang namanya.	Berpengaruh
9	Tidak menjawab	Sangat mempengaruhi
10	Tidak menjawab	Berpengaruh
11	Tidak menjawab	Berpengaruh
12	Tidak menjawab	Cukup berpengaruh
13	Tidak menjawab	Tidak berpengaruh
14	Tidak menjawab	Cukup berpengaruh
15	Tidak menjawab	Sangat berpengaruh
16	Tidak menjawab	Tidak berpengaruh
17	Tidak menjawab	Berpengaruh

Dari data tersebut didapati bahwa Obyek Wisata Sumur Wasiat yang telah direnovasi sangat berpengaruh sebanyak lima orang, cukup berpengaruh tiga orang, berpengaruh empat orang, tidak berpengaruh empat orang, dan tidak menjawab satu orang. Data tersebut menunjukkan terdapat nilai keberpengaruhan meski tidak terlalu signifikan. Dari tujuh belas narasumber hanya dua belas orang yang menyatakan adanya pengaruh peningkatan ekonomi-pendapatan- dari direnovasinya Situs Sumur

Wasiat. Namun terdapat lima orang juga yang belum merasakan peningkatan ekonomi-pendapatan dari adanya renovasi pada Sumur Wasiat.

SIMPULAN

Situs Sumur Wasiat yang terletak di desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sedikit banyak sudah mengalami renovasi. Hal ini merupakan bagian dari pelestarian situs sejarah. Pelestarian yang dilakukan tersebut bersifat bersama-sama ada yang berasal dari pemerintah desa, keraton, dan masyarakat sekitar. Pelestarian tersebut dapat dilihat dari sisi pembangunan fisik di sumur wasiat dan sekitarnya. Adanya pendopo yang sudah permanen, sumur wasiat yang sudah dikelilingi batu bata, dan adanya gapura serta dilengkapi dengan penamaan-penamaan pada gapura tersebut. Pelestarian dan renovasi sumur wasiat tersebut diharapkan menjadi penopang perekonomian/peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari hasil yang sebagian besar masyarakat sekitar mendapatkan manfaat secara ekonomi dari keberadaan sumur wasiat tersebut. Meski belum begitu signifikan karena masih ada beberapa masyarakat sekitar yang belum merasakan dampak secara ekonomi. Kekurangan tersebut peneliti lihat adalah kekurangan pada publikasi. Kekuatan media sosial baik Facebook, youtube, dan instagram belum termanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan *subjective well being* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24
- Butar-Butar, M., & Arief, A. M. R. (2015). *Pelestarian benda cagar budaya di objek wisata museum Sang Nila Utama provinsi Riau*. Riau University.
- Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah, 2010. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Jawa Tengah
- Ernawati, J. (2011). Faktor-faktor pembentuk identitas suatu tempat. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 3(2), 1-9.
- Hardjosoemantri, K. (1999). *Hukum Tata Lingkungan, Edisi Ketujuh*. Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79-96.
- Sulistyo, B., & Many, G. V. (2012). Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah. *Planesa*, 3(1), 213201.
- Utami, S. M. (2013). Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1).
- [Menilik Sejarah: Sumur Wasiat ~ DESA KEPONGPONGAN \(webdesakepongpongan.blogspot.com\)](http://webdesakepongpongan.blogspot.com) diakses pada tanggal 31 Desember 2020